



**Kementerian Koordinator  
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**

**Siaran Pers Nomor: 191/HUMAS PMK/VIII/2022**

Pemerintah Resmikan Biomedical dan Genome Science Initiative (BGSi)

\*Menko PMK: BGSi Lompatan Besar Untuk Percepat Pembangunan SDM

KEMENKO PMK -- Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menghadiri peresmian Biomedical dan Genome Science Initiative (BGSi), di Gedung Eijkman Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta Pusat, pada Minggu (14/8).

Dalam kesempatan itu, Menko PMK bersama-sama dengan Menkes Budi Gunadi Sadikin, Menko Marjines Luhut Binsar Panjaitan, serta jajaran perwakilan kementerian lembaga dan perwakilan negara sahabat meninjau ruangan penelitian genome, yang terdiri dari Lab imunologi, Lab sel dan molekuler, ruang ekstraksi DNA, dan Lab genomik diabetes.

Menko Muhadjir menyambut baik terbentuknya BGSi. Menurut dia, adanya teknologi BGSi sebagai wujud transformasi kesehatan bidang teknologi kesehatan akan sangat berarti untuk pembangunan SDM Indonesia.

"Saya rasa ini adalah sebuah lompatan dalam arti lompatan besar untuk upaya kita segera mempercepat pembangunan SDM Indonesia," ujarnya.

Lebih lanjut, Menko PMK menjelaskan, pembangunan SDM Indonesia bergantung pada 3 aspek, yaitu: pertama kesehatan, kedua pendidikan dan karakter, ketiga vokasi. Dia mengatakan, pembangunan manusia harus menghasilkan angkatan kerja produktif yang terampil, sehat dan punya karakter kuat.

Akan tetapi, Muhadjir menuturkan, dewasa ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih cukup rendah. Berdasarkan indeks yang ditetapkan United Nations Development Programme (UNDP), Indonesia menempati posisi ke 107 dari 189 negara. Angka ini dinilai belum cukup dan Indonesia perlu meningkatkannya agar bisa sejajar dengan negara-negara besar lainnya.

"Apa yang jadi inisiatif menkes ini adalah bagian dari pembangunan sdm Indonesia kita ke depan," sebutnya.

Karena itu, dia berharap adanya BGSi dapat mendongkrak pembangunan manusia Indonesia khususnya dalam pembangunan kesehatan Indonesia.

"Kita harus segera lakukan lompatan ke depan agar kita bisa menjadi negara papan atas dalam Indeks Pembangunan Manusia dan itu salah satunya di sektor kesehatan. Mudah-mudahan lompatan inisiatif yang sangat futuristik, inisiatif yang sangat visioner ini akan mempercepat pembangunan SDM kita," pungkasnya.

Sebagai informasi, Biomedical dan Genome Science Initiative (BGSi) merupakan bagian dari pilar transformasi kesehatan bidang teknologi kesehatan yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan.

Teknologi BGSi akan mempermudah diagnosis dan penanganan penyakit pada seseorang. Sebelumnya untuk melihat kondisi kesehatan seseorang diambil dari darah, MRI, dan CT Scan. Melalui BGSi, ke depan diagnosis menggunakan genome sequencing.

Genome sequencing adalah metode yang digunakan untuk mengurutkan genom yang berada di organisme, seperti bakteri, virus, dan manusia. Genom adalah materi genetik yang tersusun dari DNA. Metode genome sequencing banyak digunakan sebagai penelitian di bidang genetik dan biologi molekuler, termasuk di bidang medis untuk memahami berbagai penyakit.

Genome sequencing bisa melihat secara benar-benar rinci yang ada di tubuh manusia, terutama terkait kondisi kesehatan seperti apa dan juga bisa melihat potensi penyakit yang akan timbul di masa mendatang.

Saat ini, mesin genome sequencing hanya ada 12. Nanti akan ada sekitar 30 yang akan digunakan di rumah sakit rujukan nasional antara lain RS Kanker Dharmas, RS PON untuk stroke, RSCM untuk penyakit metabolik seperti diabetes dan ginjal, RS di Yogyakarta, kemudian RSPI untuk infeksi, dan RS Sanglah untuk aging and wellness. (\*)

\*\*\*\*\*

**Bagian Humas dan Perpustakaan,  
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,  
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
roinfohumas@kemenkopmk.go.id  
www.kemenkopmk.go.id  
Twitter@kemenkopmk  
IG: kemenko\_pmk**